



# Analisis Pengaruh Shortvideo Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Sekolah Dasar

Muhammad Naufal Pratsyana\*, Wawan Shokib Rondli, Ika Ari Pratiwi

Universitas Muria Kudus, Indonesia

**\*Corresponding Author:**

201833129@std.umk.ac.id

**Article History:**

Received 2024-02-07

Revised 2024-06-25

Accepted 2024-07-08

**Keywords:**

Shortvideo, Student Personality

**Kata Kunci:**

Shortvideo, Kepribadian Siswa

**Abstract**

*This study aims to analyze the impact of using short videos from social media on the personality development of fourth-grade students at SDN Jinggotan, Kembang District, Jepara Regency. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the use of short videos has both positive and negative effects on students' personalities. Positive impacts include enhanced creativity in language use, increased knowledge, and better understanding of the internet. However, negative impacts were also observed, such as students losing track of time, becoming lazy, and using inappropriate language in social interactions, which can lead to verbal bullying. Teachers play a crucial role in guiding students about the appropriate use of social media and understanding the content they view. Moreover, parental involvement is essential in regulating children's use of social media. In conclusion, while short video social media can provide educational benefits, its usage needs to be monitored to minimize negative impacts.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan short video dari media sosial terhadap perkembangan kepribadian siswa kelas IV di SDN Jinggotan, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan short video memiliki dampak positif dan negatif terhadap kepribadian siswa. Dampak positif meliputi peningkatan kreativitas dalam berbahasa, penambahan wawasan, dan pemahaman tentang internet. Namun, dampak negatif yang ditemukan adalah siswa menjadi lupa waktu, malas, serta menggunakan kata-kata yang tidak pantas dalam interaksi sosial yang dapat menyebabkan bullying verbal. Guru memiliki peran penting dalam memberikan arahan kepada siswa mengenai penggunaan media sosial dan pentingnya pemahaman terhadap konten yang dilihat. Selain itu, peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam membatasi penggunaan media sosial oleh anak-anak. Kesimpulannya, meskipun media sosial short video dapat memberikan manfaat edukatif, penggunaannya perlu diawasi agar dampak negatifnya dapat diminimalisir.

## PENDAHULUAN

Pada perkembangan era globalisasi sekarang ini, media sosial terlihat sangat digemari, dengan banyaknya inovasi terbaru yang memunculkan beragam sosial media yang berbeda kegunaannya. Sehingga masyarakat penasaran dan ingin mencoba menggunakan beragam jenis dari media sosial (internet) tersebut. Dengan berkembangnya fitur yang beragam menjadikan internet tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi, namun juga sebagai media untuk menawarkan produk atau menampilkan tren yang sedang berkembang. Media sosial menurut Andreas et al (2010) tidak hanya digunakan sebagai alat berkomunikasi dan berinteraksi, akan tetapi juga sebagai alat ekspresi diri (self-expression) dan pencitraan diri (self branding). Seiring kemajuan teknologi, maka banyaknya media yang dapat digunakan manusia untuk dijadikan alat untuk berkomunikasi, begitupun media sosial diantaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri, yang dapat berupa berita (informasi), gambar (foto), dan juga video.

Dalam era yang serba digital sekarang ini, Blog, Wikipedia, dan juga website jejaring sosial menjadi bentuk media sosial yang paling umum dan marak di gunakan oleh manusia di seluruh belahan dunia. YouTube merupakan media sosial yang memberikan banyak kebebasan pada penggunaannya untuk berkreasi dengan



membuat video dengan durasi panjang maupun pendek, yang mana pengguna dapat melakukan berbagai hal seperti bernyanyi, menyiarkan gameplay permainan online maupun offline dan bergaya sesuka hati. Menurut (Miller, 2009) adalah sebuah komunitas berbagi video yang berarti bahwa pengguna YouTube bisa mengupload dan melihat segala macam video klip online menggunakan web browser apapun. Video-video tersebut dapat berupa tutorial, hiburan dan lain sebagainya.

Salah satu aplikasi yang menarik perhatian pada anak-anak hingga orang dewasa akhir-akhir ini yaitu TikTok walaupun aplikasi ini masih berada dibawah Youtube maupun Facebook, namun menurut data dari survei dari GSMA Intelligence CIA pada Januari 2023, yang menyatakan pengguna TikTok mengalami peningkatan 3x lipat dari sebelumnya. Saat ini pengguna TikTok mencapai angka 99,07 juta pengguna, dihitung per November 2022. Usia penggunanya paling banyak adalah 16-35 tahun dan 36% pengguna merupakan pekerja paruh waktu. Akan tetapi pada usia 12 tahun sudah mulai banyak yang aktif menggunakan aplikasi tersebut.

Media sosial TikTok juga menjadi salah satu aplikasi paling populer selama 2020. Berdasarkan Apptopia, TikTok menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh tahun 2021. Selain itu TikTok berada diposisi pertama kategori "Highest Grossing App" versi Apptopia, mengalahkan Tinder, YouTube, Disney plus dan sebagainya. (Dikutip dari KompasTekno dari Phone Arena, Senin (19/4/2021) Menurut penelitian sebelumnya, Marini (2019:4) salah satu media sosial yang banyak digunakan siswa-siswi saat ini adalah media sosial TikTok.

Media sosial ini adalah media yang menampilkan audio visual, media ini sebuah media sosial yang dapat digunakan dengan didengar dan dilihat. Banyak sekali pengguna dari media ini yang merupakan siswa-siswi, para siswa begitu senang menggunakan media sosial Tiktok ini, dikarenakan media ini dapat menjadi sarana untuk menghibur diri dikala bosan. Adanya media sosial menurutnya memberikan hiburan bagi setiap orang untuk menghilangkan jenuh dan bosanya. Bahkan mereka dapat tertawa lepas dalam menggunakannya. Salah satu yang membuat mereka tertawa bahagia adalah media TikTok. Mengapa demikian karena dalam media sosial ini setiap orang terkhusus pada siswa-siswi dapat melihat berbagai video dengan ekspresi dan musik yang berbeda.

Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti dari pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Jinggotan pada tanggal 24 Januari 2023, peneliti mendapatkan fakta bahwa. Berdasarkan hasil observasi wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV di SDN Jinggotan, menyatakan bahwa siswa sering yang sering menonton short video memiliki beberapa faktor, yang terdiri dari faktor external dan internal. Faktor internal yang terjadi dari anak-anak tersebut, yang mana rata-rata orang tua dari anak-anak disini bekerja sebagai buruh pabrik dan juga tukang, dimana anak kurang mendapat perhatian dari orang tuanya dan memilih untuk mengasuh anak dengan menggunakan ponsel, maksud saya ketika para orang tua bekerja, selepas sekolah anak-anak akan dirumah dengan bermain ponsel untuk menonton video maupun bermain game. Sikap yang dapat dilihat ialah, agak berkurangnya sopan santun, dikarenakan siswa kurang mengetahui arti kata yang biasa mereka lihat, seperti kata kasar yang disamakan dan juga kata kata gaul yang digunakan dengan tidak tepat, dan siswa terkadang mencuri kesempatan untuk membawa hp dibawa kesekolah.

Kepribadian merupakan kebiasaan, sikap, sifat yang dimiliki seseorang dalam perkembangan Ketika berhubungan dengan orang lain. Menurut (Koswara 2005) menegaskan bahwa kepribadian (personality) didefinisikan sebagai suatu istilah yang mengacu pada gambaran gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakat, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku sesuai gambaran sosial (peran) yang diterimanya. Kepribadian juga sering diartikan atau dihubungkan dengan ciri tertentu yang menonjol pada diri individu. Menurut Allport (Fauzi 1997) kepribadian adalah "Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical system that determine his unique adjustment to his environment", yang artinya yaitu kepribadian ialah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menyatukan penyesuaian dirinya yang baik terhadap lingkungan.

Secara umum, kepribadian adalah corak tingkah laku sosial yang terdiri dari corak kekuatan, dorongan, keinginan, opini dan sikap yang melekat pada seseorang jika berhubungan dengan orang lain atau

menanggapi suatu keadaan. Istilah kepribadian adalah konsep yang luas sehingga membuat definisi berlaku bagi semua orang. Kepribadian merupakan latar belakang corak perilaku seseorang. Setiap individu itu memiliki keunikan masing-masing, yang memiliki karakteristik tersendiri. Maka akan digunakan teori kepribadian secara keseluruhan. Menurut Hjelle dan Ziegler dalam bukunya yang berjudul *Personality Theories* yang dikutip oleh Effendi (2005) sejak tahun 1879 sains psikologi langsung peduli terhadap masalah pemahaman kepribadian manusia, dengan tujuan sebagai berikut: Pertama, tujuan fundamental dari studi tentang kepribadian adalah memberikan sumbangan secara signifikan terhadap pemahaman manusia dari kerangka sains psikologi. Kedua, untuk membantu bagaimana orang hidup lebih utuh dan memuaskan (Efendi, 2005).

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini tidak mengutamakan pada perhitungan atau angka, melainkan mengutamakan penghayatan hubungan antar konsep yang dikaji secara empiris. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan secara deskriptif dan dokumentasi yang didapatkan peneliti dari kegiatan observasi. Data yang didapatkan meliputi transkrip-transkrip wawancara, foto-foto, dokumen, dan sebagainya. Penelitian kualitatif memiliki ciri utamayang terdapat pada fokus penelitian, yaitu kajian tentang keadaan tertentu secara mendalam.

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan peneliti untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana instrument kuncinya yaitu peneliti itu sendiri dan hasilnya lebih menekankan suatu makna daripada generalisasi. Menurut Fitrah (2017) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam waktu tertentu yang ada pada kehidupan nyata memiliki tujuan untuk menginvestigasi dan untuk memahami suatu fenomena. Sehubungan dengan itu, Moleong (2009:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, secara holistik dengan mendeskripsikan ke dalam kata-kata dan Bahasa pada suatu kondisi yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, mendapatkan pemahaman dari kasus tersebut (Sukmadinata, 2011). Definisi studi kasus menurut Arifin (2014) menyatakan bahwa studi kasus adalah penelitian yang bertujuan agar dapat dipelajari secara mendalam mengenai individu, satu kelompok, organisasi, program kegiatan, dan sebagainya dalam kurun waktu tertentu. Studi kasus akan memiliki manfaat bagi peneliti untuk memahami dan mendalami suatu permasalahan atau keadaan tertentu, dimana seseorang dapat melakukan identifikasi kasus yang kaya informasi. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mendalami suatu permasalahan kepribadian anak di SDN Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh shortvideo bagi kepribadian siswa**

Berdasarkan pada data yang diperoleh mengenai dampak shortvideo bagi perkembangan kepribadian siswa. Shortvideo memiliki dampak bagi kepribadian siswa yaitu dampak positif dan negatif. Diantaraya memiliki dampak positif seperti meningkatkan kreatifitas siswa dalam berbahasa, menambah wawasan siswa mengenai suatu hal baru, serta pemahaman tentang internet. Akan tetapi shortvideo juga memberikan dampak negatif diantaranya membuat siswa menjadi lupa waktu serta membuat siswa menjadi malas karena terlalu sering bermain handphone. Dampak yang terjadi bagi perkembangan shortvideo ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Syamsuryani (2017) menyatakan bahwa media sosial memiliki dampak positif dan negatif bagi pembentukan karakter siswa di SD Inpres Bontokkaope, diantara dampak positif yang ditimbulkan adalah siswa menjadi kreatif dan memiliki kemampuan untuk editing video. Dampak negatif yang ditimbulkan ialah siswa menjadi tempramen.

Untuk mengetahui terkait dampak dari media sosial shortvideo bagi kepribadian siswa kelas IV di SDN Jinggotan, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi kepada guru dan siswa kelas IV SDN

Jinggotan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan bu RR selaku guru kelas IV SDN Jinggotan terkait apakah media sosial shortvideo memiliki pengaruh bagi kepribadian siswa. Dampak positif shortvideo bagi kepribadian siswa ketika didalam kelas. Dalam perkembangan siswa sekolah, guru sangat memahami kepribadian dari siswa nya. Guru juga berperan dalam memberikan arahan bagi siswanya. Berikut merupakan penjelasan dari bu RR selaku guru kelas IV SDN Jinggotan mengenai pengaruh shortvideo bagi kepribadian siswa didalam kelas.

"konten tersebut juga tidak semuanya mempengaruhi kepribadian buruk bagi siswa, dengan adanya konten tersebut literasi siswa menjadi makin luas, pemahaman bahasa nya juga lebih serta tak jarang siswa tidak hanya bergantung pada penjelasan guru, karena kadang mereka juga mengakses itu di rumah dengan internet." "akan tetapi konten tersebut juga tidak semuanya mempengaruhi kepribadian buruk bagi siswa, dengan adanya konten tersebut literasi siswa menjadi makin luas, pemahaman bahasa nya juga lebih serta tak jarang siswa tidak hanya bergantung pada penjelasan guru, karena kadang mereka juga mengakses itu di rumah dengan internet." (Wawancara Tanggal 16 November 2023)

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa short video dapat memberikan pengaruh positif pada kepribadian siswa dalam kelas. Guru menyatakan bahwa tidak semua konten short video berdampak buruk, karena konten tersebut dapat memperluas literasi siswa, meningkatkan pemahaman bahasa, dan membuat siswa tidak sepenuhnya bergantung pada penjelasan guru karena mereka juga mengakses informasi di rumah melalui internet. Pernyataan guru juga menggarisbawahi bahwa, meskipun ada dampak negatif, penggunaan short video bisa bermanfaat dalam memperluas wawasan dan keterampilan siswa jika digunakan dengan bijak.

## **2. Dampak shortvideo bagi kepribadian siswa ketika berinteraksi sosial**

Berdasarkan pada data yang diperoleh mengenai dampak shortvideo bagi perkembangan kepribadian siswa ketika berinteraksi sosial. Shortvideo memiliki dampak bagi kepribadian siswa ketika berinteraksi sosial yaitu siswa meniru jokes atau kata-kata yang diucapkan content creator yang mereka lihat. Siswa belum mengerti apakah hal itu baik untuk diucapkan atau tidak. Hal ini dapat mempengaruhi kepribadian siswa ketika berinteraksi sosial dengan temanya atau masyarakat, dikarenakan hal tersebut dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan siswa. Selain menjadikan tutur bahasa siswa yang akan menjadi kurang sopan, siswa juga akan memiliki kondisi emosional siswa yang akan takut mengutarakan pemikirannya mengenai sesuatu. Dampak yang terjadi bagi perkembangan kepribadian siswa ketika berinteraksi sosial ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Maivy Hastuti (2021) menyatakan bahwa media sosial memiliki dampak bagi perkembangan sosial anak usia dini, diantaranya siswa menggunakan tutur kata yang kurang baik untuk diucapkan, serta akan menimbulkan bullying kepada anak lain terutama verbal bullying.

Untuk mengetahui terkait dampak media sosial shortvideo bagi kepribadian siswa ketika berinteraksi sosial di kelas IV SDN Jinggotan, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi kepada guru dan siswa kelas IV SDN Jinggotan. Dalam perkembangan siswa sekolah, guru sangat memahami kepribadian dari siswa nya ketika berinteraksi sosial. Guru juga berperan dalam memberikan arahan bagi siswanya. Berikut merupakan penjelasan dari bu RR selaku guru kelas IV SDN Jinggotan mengenai pengaruh shortvideo bagi kepribadian siswa. Berdasarkan dari hasil observasi yang diperoleh bu RR saat pembelajaran di kelas atau mengamati di luar kelas mengenai analisis pengaruh shortvideo bagi kepribadian siswa tersebut, peneliti juga melakukan wawancara terhadap bu RR untuk mendapatkan data yang lebih valid dari guru itu sendiri. Berikut hasil wawancara terhadap subjek bu RR mengatakan :

"saya selalu memberikan arahan agar mereka memahami arti dari kata yang mereka tiru dari konten shortvideo itu, untuk menghindari pembullying atau sejenisnya, karena kata yang mereka tiru untuk berinteraksi cenderung agak kasar dan bisa menyakiti perasaan temanya." "saya juga memberikan pengertian agar para orang tua untuk memberikan arahan ketika menggunakan media sosial terutama shortvideo (tiktok, youtube). Karena orang tua tidak membatasi anak jadi keseringan menggunakannya dan akhirnya tidak tertarik dalam pembelajaran." (Wawancara Tanggal 18 November 2023)

Berdasarkan pada data yang diperoleh mengenai dampak shortvideo bagi perkembangan kepribadian siswa ketika berinteraksi sosial. Shortvideo memiliki dampak bagi kepribadian siswa ketika berinteraksi sosial

yaitu siswa meniru jokes atau kata-kata yang diucapkan content creator yang mereka lihat. Siswa belum mengerti apakah hal itu baik untuk diucapkan atau tidak. Hal ini dapat mempengaruhi kepribadian siswa ketika berinteraksi sosial dengan temanya atau masyarakat, dikarenakan hal tersebut dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan siswa. Selain menjadikan tutur bahasa siswa yang akan menjadi kurang sopan, siswa juga akan memiliki kondisi emosional siswa yang akan takut mengutarakan pemikirannya mengenai sesuatu. Dampak yang terjadi bagi perkembangan kepribadian siswa ketika berinteraksi sosial ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Hastuti (2021) menyatakan bahwa media sosial memiliki dampak bagi perkembangan sosial anak usia dini, diantaranya siswa menggunakan tutur kata yang kurang baik untuk diucapkan, serta akan menimbulkan bullying kepada anak lain terutama verbal bullying.

Untuk mengetahui terkait dampak media sosial shortvideo bagi kepribadian siswa ketika berinteraksi sosial di kelas IV SDN Jinggotan, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi kepada guru dan siswa kelas IV SDN Jinggotan. Dalam perkembangan siswa sekolah, guru sangat memahami kepribadian dari siswa nya ketika berinteraksi sosial. Guru juga berperan dalam memberikan arahan bagi siswanya. Berikut merupakan penjelasan dari bu RR selaku guru kelas IV SDN Jinggotan mengenai pengaruh shortvideo bagi kepribadian siswa. Berdasarkan dari hasil observasi yang diperoleh bu RR saat pembelajaran di kelas atau mengamati di luar kelas mengenai analisis pengaruh shortvideo bagi kepribadian siswa tersebut, peneliti juga melakukan wawancara terhadap bu RR untuk mendapatkan data yang lebih valid dari guru itu sendiri. Berikut hasil wawancara terhadap subjek bu RR mengatakan :

"saya selalu memberikan arahan agar mereka memahami arti dari kata yang mereka tiru dari konten shortvideo itu, untuk menghindari pembullying atau sejenisnya, karena kata yang mereka tiru untuk berinteraksi cenderung agak kasar dan bisa menyakiti perasaan temanya." "saya juga memberikan pengertian agar para orang tua untuk memberikan arahan ketika menggunakan media sosial terutama shortvideo (tiktok, youtube). Karena orang tua tidak membatasi anak jadi keseringan menggunakannya dan akhirnya tidak tertarik dalam pembelajaran." (Wawancara Tanggal 18 November 2023).

Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk memahami dampak dari apa yang mereka tonton. Guru perlu menekankan pentingnya memberikan arahan kepada siswa agar memahami arti dari kata-kata yang mereka tiru untuk menghindari bullying dan perilaku kasar. Selain itu, guru juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam membatasi penggunaan media sosial oleh anak-anak mereka dan memberikan arahan yang tepat. Tanpa batasan dan arahan yang jelas, anak-anak bisa menjadi terlalu sering menggunakan media sosial dan kehilangan minat dalam pembelajaran.

## KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa beberapa siswa yang diteliti ada empat siswa yang masing-masing memiliki kepribadian yang berbeda, baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Peneliti juga melakukan penelitian pada guru kelas yang berjumlah satu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, berikut kesimpulan dari peneliti :

### 1. Dampak shortvideo bagi perkembangan kepribadian siswa.

Dampak positif yang ditimbulkan dari shortvideo bagi kepribadian siswa kelas IV SDN Jinggotan yaitu, menambah wawasan bagi siswa. Dengan adanya akses media sosial yang disukai seperti shortvideo ini terdapat banyak konten yang dapat memberikan edukasi serta pengetahuan baru bagi siswa. Selain itu konten yang ada pada shortvideo juga dapat memberikan pandangan untuk siswa memiliki mimpi yang besar, serta mendorong siswa untuk berpikiran lebih maju.

Dampak negatif yang ditimbulkan ialah, siswa menggunakan kata-kata yang agak kasar. Dikarenakan konten yang tidak dapat difilter, menjadikan shortvideo memberikan tontonan yang kurang bisa memberikan sumber ilmu pengetahuan bagi anak – anak.

### 1. Dampak shortvideo bagi kepribadian siswa ketika berinteraksi sosial

Dari hasil yang didapatkan mengenai dampak dari shortvideo bagi kepribadian siswa ketika berinteraksi sosial yaitu siswa sering meniru konten yang ia lihat dan digunakan untuk berinteraksi dengan

siswa lain. Serta pemahaman bahasa yang tidak siswa mengerti dapat sering digunakan untuk membuat jokes yang terkadang tidak sadar telah melakukan verbal bullying.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiah, A. A., Hilyana, S. F., & Rondli, W. S. (2023). Analisis penggunaan smartphone terhadap perkembangan karakter emosional siswa kelas III sekolah dasar di desa Pancur Mayong Jepara. *Jurnal Basicedu*, 9(3), 1583-1593.
- Agustina, N. I. M., Ismaya, E. A., & Pratiwi, I. A. (2022). Dampak penggunaan gadget terhadap karakter peduli sosial anak. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2547-2555.
- Aji, W. N. (2018). Aplikasi Tiktok sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 431, 431-440.
- Alivah, W. S. (2022). Pengaruh penggunaan media YouTube terhadap minat belajar siswa pada masa pandemi di sekolah dasar Kecamatan Cibeunying Kaler. *Skripsi*, 2022.
- Asmiati, L., Pratiwi, I. A., & Fardhani, M. A. (2023). Dampak penggunaan game online terhadap kemampuan berkomunikasi anak.
- Azwar, S. (2004). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: Guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Budiman, D. (2007). *Bahan ajar M.K psikologi anak dalam penjas PGSD 1*. Bandung: UPI.
- Fitriyani, N., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2023). Analisis perilaku siswa kelas 5 SDN Getassrabi terhadap game online.
- Idrus, M. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Marini, R. (2019). Pengaruh media sosial Tik Tok terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPN 1 Gunung Sugih Lab. Lampung Tengah. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mercer, J., & Clayton, D. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Monita Rini, N., Pratiwi, I. A., & Ahsin, M. N. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap perilaku sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3).
- Nikmah, K., & Rondli, W. S. (2023). Analisis penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.
- Purwanto, N. (1996). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, A., Ermawati, D., & Rondli, W. S. (2023). Dampak permainan game online terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar.
- Sari, D. M. (2021). Penggunaan aplikasi Tik Tok sebagai ajang eksistensi diri (Fenomenologi penggunaan Tik Tok pada mahasiswa UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi). UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2011). *Pengantar sosiologi: Pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: Teori, aplikasi dan pemecahannya*. Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, R. (2019). Perilaku sosial remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. *Skripsi*, 2019.